

PELATIHAN SEHARI BAHASA INGGRIS PARIWISATA DAN PENYUSUNAN RENCANA PERJALANAN OLEH PEMANDU WISATA LOKAL, KELOMPOK SADAR WISATA, DI DESA WISATA TISTA KABUPATEN TABANAN, BALI

Oleh:

I Putu Andri Permana, I.A. Putri Gita Ardiantari, Putu Regina Yohana Pratiwi

Fakultas Bahasa Asing UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

andripermana@unmas.ac.id

Abstrak

Desa Tista adalah desa dengan potensi pariwisata yang mumpuni untuk dikembangkan lebih jauh. Terdapat banyak tempat yang bisa dikunjungi dan aktivitas yang wisatawan dapat lakukan di Desa ini sambil menyelami budaya dan kearifan lokal yang ada. Namun, hambatan terbesar yang dihadapi desa ini adalah kemampuan manajemen atau tata kelola dari potensi pariwisata yang mereka miliki, seperti kurangnya kemampuan berbahasa Inggris serta pemahaman akan rencana perjalanan wisata dalam mengantarkan wisatawan ke tempat-tempat yang ada dan melakukan aktivitas yang mereka inginkan, dll. Untuk bisa memberikan pengetahuan dan informasi yang jelas dan berkualitas kepada pengunjung, pastinya diperlukan keahlian seorang pemandu wisata berbekal rancangan perjalanan yang rapi, yang nantinya mengantarkan dan menjelaskan setiap tempat dan aktivitas yang dilakukan di desa ini. Kekurangan ini menjadi salah satu alasan kami melakukan pelatihan penyusunan rencana perjalanan wisata atau sering disebut *itinerary* dan pelatihan Bahasa Inggris agar perjalanan pengunjung menikmati kecantikan desa ini tetap tertata, terencana dan terlaksana dengan rapi. Pelatihan ini kami lakukan dengan metode presentasi dan praktek di mana mereka langsung menyusun dalam tabel mulai dari tempat yang akan dikunjungi sampai durasi waktu yang akan dihabiskan di masing-masing tempat, sebelum nantinya dipresentasikan di depan peserta yang lain.

Kata Kunci: *rencana perjalanan wisata 1, pemandu wisata 2, desa wisata 3, kelompok sadar wisata 4*

Abstract

Tista Village is a village with qualified tourism potential to be developed further. There are many places to visit and activities to experience in this village while exploring the existing culture and local wisdom. However, the biggest obstacle faced by this village is the management or governance ability of their tourism potential, such as a lack of English Skills and understanding of tourist travel plans in bringing tourists to existing places and doing the activities they want, etc. Providing quality knowledge and information to visitors requires the expertise of a tour guide armed with a neat travel plan, who will later deliver and explain every place and activity carried out in this village. This deficiency is one of the reasons we conduct training on the preparation of travel plans or often called an itinerary so that visitors' trips to enjoy the beauty of this village remain organized and well-planned. We conducted this training with presentation and practice methods when they immediately arranged in a table starting from the places to visit and the duration of time required in each location and activity before being presented to other participants.

Keywords: *Itinerary1, Tour Guides 2, Tourism Village3*

PENDAHULUAN

Daerah tujuan wisata Desa Tista kerap menjadi pilihan yang tidak pernah terlewatkan oleh wisatawan baik domestik maupun internasional yang berkunjung ke Bali, tertarik akan pesona keindahan alam dan keramahan penduduk lokalnya. Seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke desa ini maka diperlukan SDM yang terampil dalam menemani dan berkomunikasi dengan para wisatawan, memberikan informasi terkait atau

bahkan menjual atau memasarkan potensi desa ini ke khalayak yang lebih luas dalam Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Setidaknya itulah yang diharapkan oleh pihak pengelola terjadi di desa ini, namun kendala pasti akan selalu ada khususnya terkait SDM ini, misalnya kemampuan para generasi muda menjadi pemandu wisata atau *Tour Guides* yang mengantarkan tamu ke beberapa tempat, langsung menjadi pemandu dan supir untuk para wisatawan. Dalam hal ini mereka sering menyampaikan bahwa mereka merasa kesulitan dalam berkomunikasi karena

kurangnya perbendaharaan kata/kosakata, serta kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan dalam menyusun kalimat demi kalimat menjadi sebuah penjelasan akan sesuatu dalam sebuah percakapan singkat maupun panjang dengan wisatawan.

Karena dalam hal ini, para pemandu wisata/*Tour Guides* juga merupakan ujung tombak dari pemasaran dan penjualan (sales) tempat ini, maka pihak pengelola berharap ada pelatihan yang bisa diberikan terkait peningkatan kepercayaan diri saat berbicara, penambahan perbendaharaan kata/kosakata, serta kemampuan untuk menyusun kalimat demi kalimat menjadi sebuah percakapan atau penjelasan yang ramah dan hangat bagi para wisatawan, selain peningkatan kemampuan mereka dalam menyusun rencana perjalanan atau itinerary.

Keadaan inilah yang mendukung kegiatan ini untuk dilakukan di Desa Tista untuk membantu para generasi muda ini menjadi para pemandu wisata yang handal agar bisa mempresentasikan potensi desa mereka dengan lebih baik ke masyarakat internasional.

Beberapa PTS dan PTN memang sudah pernah melakukan pengabdian juga di desa ini tapi belum ada yang memberikan pelatihan anak-anak muda di sini tentang bagaimana bisa menjadi pemandu wisata. Sedangkan, ketika wisatawan datang dan menginap di Tista, harus ada pemandu yang menemani dan mengantar mereka berkeliling melihat potensi pariwisata di desa ini yang beragam dan mencoba beberapa aktifitas yang mereka juga bisa lakukan.

METODE

Kegiatan PKM ini berlangsung atas kerjasama dari pihak Dinas Pariwisata Kota Tabanan, Desa Tista dan tim dari Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, terutama dalam hal ketersediaan:

1. Tempat pelatihan
2. Serta semua peralatan yang dibutuhkan selama proses pelatihan.

Pada awal program kegiatan ini kami juga sempat terhalang dengan masalah jadwal di mana jadwal antara pihak desa dan tim yang selalu tidak menemukan titik temu. Namun, setelah berdiskusi dan duduk bersama mengatur jadwal akhirnya kegiatan bisa dilakukan.

Adapun metode yang kami gunakan untuk menyelesaikan masalah, tantangan, atau persoalan dalam hal ini yaitu pelatihan.

Dalam pelatihan ini kami tidak hanya melatih mereka dalam berbicara Bahasa Inggris tetapi juga menyusun rencana perjalanan dan berbagi seberapa penting rencana perjalanan ini untuk dibuat ketika kita menjadi seorang pemandu wisata.

Sebelum mereka benar-benar menyusun rencana perjalanan, mereka akan belajar bentuk-bentuk atau format rencana perjalanan dan siapa saja pelaku di lapangan yang perlu tabel ini ketika ada sekelompok wisatawan yang kita arahkan. Jadi di awal sesi kami memberikan penjelasan tentang apa itu rencana perjalanan wisata, bagaimana bentuk atau formatnya dan apa saja yang kita masukan di sana. Ketika mereka sudah siap menyusun sendiri, maka mereka akan berkelompok dan menyusun rencana perjalanan mereka, misalnya dimulai dari mengunjungi pembuatan kopi dengan durasi dua jam, dll., sampai kemudian perjalanan untuk hari pertama diakhiri. Mereka menyusun itu berkelompok dengan pendampingan dari kami yang kemudian bisa mereka presentasikan di depan kelas dalam Bahasa Inggris.

Adapun metode atau langkah-langkah dalam pelatihan ini secara singkat bisa dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemanasan atau *warming up* dengan permainan kosa kata Bahasa Inggris.
2. Pengenalan apa itu rencana perjalanan atau *itinerary* dengan presentasi.
3. Melihat seberapa penting fungsi tabel ini sekaligus format-format yang ada serta siapa saja yang membawa tabel ini ketika ada sekelompok wisatawan yang perlu kita arahkan.
4. Pelatihan penyusunan rencana perjalanan dalam kelompok.
5. Presentasi dari masing-masing kelompok dalam Bahasa Inggris.
6. Diskusi, saran dan masukan terkait penyusunan rencana perjalanan wisata dan cara atau teknik presentasi atau berbicara dalam Bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah presentasi dan pelatihan dalam proses belajar mengajar serta hasil dari latihan siswa atau peserta yang kemudian kami analisis secara kualitatif berfokus pada detail yang bisa dimasukan dalam sebuah rencana perjalanan wisata dan kemampuan mereka dalam berbicara Bahasa Inggris baik dari

kemampuan penguasaan kosa kata, pola kalimat, kelancaran dalam membawakan sebuah presentasi, pengucapan, suara dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Wisata Tista, Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali pada tanggal 1 April 2022 selama satu hari terfokus pada penyusunan rencana perjalanan wisata dan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris. Acara ini terselenggara atas kerjasama Pihak Desa Wisata Tista dan Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya adalah berfokus pada penyusunan rencana perjalanan wisata serta Bahasa Inggris Pariwisata yang diberikan kepada Kelompok Sadarwisata desa setempat beserta perwakilan dari Kelompok Pemuda Desa yang nantinya juga terlibat sebagai pemandu wisata di desa ini.



Gambar 1. Presentasi Materi

Materi kami berikan lewat metode presentasi dengan menggunakan ppt serta pemberian *handout*, dan peserta dapat mengikuti dengan antusias dan seksama.



Gambar 2. Pelatihan dalam kelompok kecil

Setelah materi diberikan dengan metode presentasi, maka kegiatan dilanjutkan dengan latihan dalam kelompok kecil. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk kemudian diberikan tugas menyusun rencana perjalanan sendiri-sendiri. Dalam kelompok kecil mereka sangat aktif bertanya, berdiskusi dan berkomunikasi dengan kami fasilitator untuk selalu bisa memberikan masukan dan memecahkan kendala mereka ketika proses penyusunan.



Gambar 3. Presentasi dan Diskusi

Setelah proses penyusunan selesai, maka mereka mempresentasikan rencana perjalanan mereka dan berdiskusi tentang detail yang mungkin kurang dan perlu ditambah di rancangan perjalanan yang mereka buat. Proses latihan, presentasi dan diskusi berjalan lancar di mana setiap peserta dengan aktif bertanya dan berdiskusi bagaimana agar mereka bisa menyusun sebuah program perjalanan di desa mereka sendiri yang merupakan Desa Wisata di daerah Tabanan, Bali. Mereka dengan aktif menggunakan Bahasa Inggris bertanya tentang bagaimana mereka bisa menuangkan detail baik dari segi durasi waktu, orang-orang

yang terlibat di lapangan, komunikasi, kordinasi dan hal-hal terkait manajemen lainnya yang sebelumnya tidak terbayang oleh mereka ketika menyusun sebuah program wisata untuk di daerah mereka sendiri.



Gambar 4.
Latihan Menjelaskan tentang pembuatan makanan tradisional sebagai bagian dari rencana perjalanan wisata.

Program Pelatihan ini mempunyai Keunggulannya sendiri, di mana memang seharusnya sebuah Desa Wisata memiliki keahlian tertentu seperti seorang Pemandu Wisata ataupun seorang yang membuat dan menyusun sebuah rencana perjalanan wisata untuk eksplorasi desa ini lebih mendalam dan mendetail. Terlepas dari keunggulan tersebut, memang masih ada kelemahan di mana pelatihan kemampuan lisan Bahasa Inggris juga masih terus diperlukan. Namun, hal ini bisa diselipkan dalam pelatihan ini untuk memberikan mereka juga ruang dalam berlatih

berbicara dan memaparkan rancangan rencana perjalanan wisata yang mereka buat.

Dari program pelatihan ini, banyak diantara mereka yang merasa terbantu dalam mengetahui bagaimana merancang program perjalanan wisata dan merasa tertantang untuk berbicara Bahasa Inggris ketika mereka diharuskan mempresentasikan rancangan mereka dalam Bahasa Inggris di depan peserta yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa hal yang kami bisa simpulkan dan juga bagikan sebagai saran untuk kelanjutan kegiatan PKM berikutnya.

Simpulan

- Tingkat ketercapaian target pembelajaran yang memuaskan, dimana semua peserta mengikuti dengan antusias.
- Pelatihan Bahasa Inggris dan penyusunan rencana perjalanan wisata ini memang yang mereka butuhkan untuk bisa menjadi pemandu wisata yang handal.
- Manfaat yang bisa tim sampaikan dari kegiatan ini adalah membuka wawasan ilmu pariwisata yang baru bagi mereka generasi muda di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Tabanan, Bali.

Saran

Hal yang bisa menjadi saran kedepannya adalah agar pelatihan keterampilan pariwisata dan Bahasa Inggris tetap dilaksanakan di Desa Wisata ini mengingat potensi yang dimiliki dan peluang besar dari penduduknya sendiri untuk berkembang dan menggali lebih dalam potensi diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- ACS Distance Education (2016). How to Organize Package Tours, retrieved 2 April 2016 from <http://www.acs.edu.au/info/hospitality/tourism/package-tours.aspx>
- Clark, Natalie (2014) 5 Pre-Tour Must-Do's for a Great Tour Guide, Solimar International, <http://www.solimarinternational.com/resour>

- ces-page/blog/item/154-5-pre-tour-must-do-s-for-a-greattour-guide
- Holloway, J.C. & Plant, R.V. (1992) *Marketing for Tourism*, 2nd ed. London: Pitman
- JobisJob (2016) Tour Guide job description, retrieved 2 February 2016 from <https://www.jobisjob.com/tour+guide/job-description>
- Jones, Sherra (2011) Advantages of Tour Guides, retrieved 15 April 2016 from <http://www.theculinarycoop.com/2011/01/advantages-of-tour-guides>
- Jones, Leo. 2001. *Welcome English for the Travel and Tourism Industry*. Cambridge: Cambridge University Press.
- LinkedIn Corporation (2016) Explaining rules, safety, etiquette and custom 11, retrieved 18 April 2016 from <http://www.slideshare.net/Naksie1/explaining-rules-safety-etiquette-and-custom-11>
- Rong-chang ESL, Inc. (2016) Picking Up at the Airport, from <http://www.eslfast.com/robot/to-pics/travel/travel10.htm>
- Verma, Deepti (2016) 12 Stages of Developing and Planning a Tour Package that will Ultimately Satisfy Every Tourist, from <http://www.shareyouressays.com/93510/12>
- Walker, Lucius. 2017. *Tourism and Hospitality Management*. New York: Library Press.
- Wendy Wu Tours (2015) Complaints Services, retrieved 29 March 2016 from <https://www.wendywutours.com.au/about-us/complaints-handling/>

